



Kota Jogja bagikan biopori ke sekolah

Anggraenny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA—Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja optimistis bisa mencapai target satu juta lubang resapan biopori pada 2012 mendatang. Salah satu upaya yang dilakukan yakni memfasilitasi dan membagikan alat biopori ke sekolah-sekolah.

Kepala Bidang Pengawasan dan Pemeliharaan Lingkungan BLH Kota Jogja, Ika Ros-tika, Rabu (6/7) mengatakan saat ini dari target satu juta lubang baru terealisasi 70%. Sebelumnya program ini memang lebih banyak dilakukan di permukiman penduduk. Namun sekarang sudah menasar sekolah-sekolah dan perkantoran bahkan rumah ibadah.

Setelah sosialisasi dan pemberian fasilitas biopori kepada 45 kelurahan, BLH

juga menasar sekolah-sekolah mulai dari TK-SMA se Jogja. "Yang penting kami melakukan dulu sosialisasinya karena selama ini ternyata masih banyak yang memasang lubang resapan biopori tidak sesuai ketentuan," kata Ika ketika ditemui di Gedung DPRD Kota Jogja, Rabu (6/7).

Dikatakan Ika, dengan sosialisasi dan penanaman pemahaman biasanya justru pihak sekolah yang meminta alat biopornya. Pemahaman yang dilakukan antara lain mengenai jarak satu lubang biopori dengan yang lain.

Alat yang dibagikan berbeda-beda untuk masing-masing sekolah. Misalnya saja untuk TK dibagikan dua alat, sedangkan SD dan SMP bisa sampai 20 alat karena sekolahnya biasanya lebih luas.



● Lebih lengkap halaman 27

● Kota Jogja...

Lubang biopori memiliki banyak manfaat bagi bumi, khususnya sumber daya air tanah. Air hujan yang biasanya hanya lewat begitu saja, dapat ditampung dengan biopori sehingga akan mengurangi banjir saat musim hujan dan menjadi tabungan air saat

kemarau.

Selain untuk resapan air hujan, daun yang biasanya masuk ke lubang biopori juga masih bisa digunakan. "Itu nanti akan jadi kompos yang bisa digunakan untuk pupuk tanaman di sekitar. Misalnya di sekolah atau rumah-rumah pemukiman

penduduk," tambahnya.

Untuk pemeliharaan, BLH memberi alat bor per rumah tangga. Alat bor tersebut bisa dipinjam warga sehingga seandainya sampah menjadi kompos, penutupnya tinggal dibuka dan dedaunan yang ada tinggal diambil dengan bor.

Dikatakan Ika, sampai saat ini BLH masih memiliki stok biopori sehingga kapan pun masyarakat atau sekolah yang membutuhkan, bisa meminta langsung ke BLH.

Humas SMP Muhammadiyah 1 Jogja, Tri Maryati mengatakan sejak tahun lalu

SMP Muhammadiyah 1 Jogja juga sudah melakukan pemasangan biopori. Saat ini sekolahnya sudah memiliki lima lubang biopori. Diakuinya, dengan adanya lubang biopori, genangan yang biasanya terjadi saat musim hujan bisa berkurang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 19 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005